

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Paripurnanya suatu karya memerlukan sebuah wadah yang dapat menampung intisari dari keseluruhan riset yang dilakukan. Melalui simpulan ini, penikmat karya akan dengan mudah mengetahui hasil dari penelitian tanpa membaca halaman per halaman. Dengan simpulan ini pula penikmat karya yang ingin mengetahui hasil penelitian dengan singkat karena keterbatasan waktu maupun kendala lainnya bisa dengan mudah mencerna isi karya melalui beberapa halaman saja.

Peneliti memandang bahwasanya simpulan pada bab penutup ini menjadi pokok yang menjawab permasalahan dari kegundahan penelitian yang dituangkan pada bagian rumusan masalah di depan. Kumpulan permasalahan yang tersusun dalam bab rumusan masalah akan disimpulkan dengan singkat dan jelas sehingga poin inti dari jawaban yang ditampilkan akan dengan mudah dicerna penikmat karya.

Adapun simpulan terkait riset *Analisis Manajemen Strategik Program Keluarga Harapan (PKH) Kementerian Sosial dalam Memberdayakan Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah se Kecamatan Gajah Tahun 2017* ini setidaknya memuat tiga kesimpulan utama yang menjadi rujukan jawaban dari permasalahan pada bab pertama terdahulu. Formulasi PKH menjadi topic simpulan yang pertama dilanjutkan pengan implementasi PKH dalam memberdayakan pendidikan Islam di MA se Kecamatan Gajah. Terakhir, evaluasi mengenai penyaluran PKH dalam bidang pendidikan.

Ketiganya merupakan indikator manajemenstrategi yang setidaknya bisa mewakili analisisnya dalam mengembangkan karya terkait analisis program bantuan sosial dari pemerintah yang menyisir keluarga Indonesia kurang mampu yang mempunyai tanggungan anak keluarga usia sekolah, balita, hamil, lansia, dan cacat berat permanen.

1. Formulasi PKH dalam memberdayakan pendidikan Islam di MA se Kecamatan Gajah memuat beberapa regulasi yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari PKH itu sendiri; diantaranya, *pertama*, validasi data awal Keluarga Penerima Manfaat (KPM); hal ini merupakan langkah pertama KPM dalam menjadi peserta PKH dengan agenda pemantapan pendataan apakah calon peserta memiliki komponen PKH atau tidak. *Kedua*, verifikasi data; merupakan sarana pertanggungjawaban komitmen KPM dalam pendidikan dan kesehatan. Terdapat dua macam verifikasi yakni verifikasi komponen, meliputi verifikasi pendidikan dan kesehatan, dan verifikasi kepesertaan. *Ketiga*, pemutakhiran data; merupakan sarana aktualisasi data KPM ketika diketemukan perubahan misalnya melahirkan, pindah alamat, meninggal dunia, pindah sekolah, naik tingkat, dan pergantian pengurus. *Terakhir*, penyaluran dana yang sekarang sudah menggunakan sistem non tunai melalui mesin *Authomatic Teller Mechine* (ATM) di seluruh Indonesia;
2. Implementasi PKH dalam memberdayakan pendidikan Islam di MA se Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Tahun 2017 dinilai sudah baik hal ini ditandai dengan keberhasilan beberapa indikator pemberdayaan yang menjadikan pemberdayaan pendidikan Islam di sini berjalan dengan baik. Diantaranya adalah prestasi akademik peserta didik penerima bantuan PKH pada mata pelajaran rumpun PAI yang cenderung menonjol. Aspek penilaian kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik dinilai sudah melampaui standar kompetensi minimal. Disusul tempaan pendidikan karakter yang memantapkan akhlak budu pekerti peserta didik semakin menjadikan pemberdayaan Islam di MA se Kecamatan Gajah lebih bertaji. Tidak bisa diingkari bahwa bantuan ini sedikit banyak berpengaruh terhadap pemberdayaan pendidikan Islam menuju pendidikan Islam yang lebih berkualitas;
3. Evaluasi PKH dalam memberdayakan pendidikan Islam di MA se Kecamatan Gajah Tahun 2017 oleh pendamping PKH dilakukan setiap triwulan melalui kunjungan verifikasi pendidikan dalam setiap fasilitas

pendidikan; dalam hal ini MA se Kecamatan Gajah. Verifikasi yang dimaksud yakni berupa pengecekan dan pelaporan absensi kehadiran peserta didik penerima PKH. Hal ini dimaksudkan untuk mengamati partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran yang nantinya berpengaruh terhadap pemberdayaan pendidikan Islam di MA se Kecamatan Gajah. Hal ini sebagai langkah pertanggungjawaban mereka terhadap bantuan yang mereka terima. Jika ditemukan komitmen mereka terhadap kehadiran kurang dari 85 %, maka bantuan yang diberikan akan ditunda. Jika pada tahap berikutnya komitmen dilaksanakan lebih dari 85 % bantuan yang tertunda bisa dicairkan sekaligus bantuan yang diterima pada tahap berjalan.

B. Saran

Peneliti yang baik akan berusaha melihat fenomena yang ada di lapangan seobyektif mungkin. Mengesampingkan perasaan atau kesan yang mendalam terhadap obyek yang diteliti sehingga diperoleh hasil penelitian yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu peneliti perlu menyampaikan uraian singkat tentang pemikiran mereka terkait dengan tema yang diangkat. Hal-hal yang berisi harapan biasanya tertuang dalam pemikiran penulis selama proses penelitian. Pendalaman riset, kedekatan dengan narasumber, hingga observasi total memberikan sedikit angan-angan yang hendak peneliti tuangkan dalam kotak saran yang menjadi acuan semua pihak terkait.

Saran disusun bukan dengan maksud menjatuhkan. Bukan pula merendahkan obyek yang diteliti. Saran dalam hal ini lebih mengarah kepada tujuan konstruktif ketika ditemui ada beberapa hal yang masih memerlukan perbaikan. Dengan saran ini diharapkan pihak-pihak terkait dalam obyek penelitian menjadikannya sebagai wahana pengaduan berupa harapan yang diharapkan bisa menjadi sebuah solusi yang membangun. Bukan solusi yang menghakimi. Solusi ini perlu dijadikan sebagai wacana pembaharuan menuju kemajuan yang diidamkan.

Adapun beberapa saran yang penulis sampaikan diantaranya:

- a. Pembiayaan terhadap masing-masing anggota keluarga peserta PKH berbeda satu dengan yang lain. Anak usia balita, beda kebutuhannya dengan anak sekolah. Anak sekolah tingkat SD/MI, berbeda kebutuhan dengan anak jenjang SMP/MTs dan SMA/MA. Menurut hemat peneliti, pembeda antar pembiayaan tersebut selayaknya masih perlu dilakukan. Saran untuk pembuat kebijakan, seyogyanya skema pembeda antar komponen masih perlu dilakukan dalam skema pembiayaan penyaluran dimaksud,
- b. Peningkatan sinergitas antara pendamping dan pihak sekolah terkait verifikasi pendidikan yang menjadi bahan evaluasi dari kegiatan PKH. Sinergitas yang mumpuni mampu menjadikan PKH sebagai pelopor bantuan sosial; yang salah satunya menyoar pada pendidikan, yang tepat sasaran, berfaedah, dan berdaya guna khususnya dalam pemberdayaan pendidikan Islam pada lembaga madrasah, khususnya Madrasah Aliyah. Bentuk peningkatan sinergitas bisa dijalin dengan hubungan timbal balik diantara keduanya. Misalnya ketika diketemukan adanya peserta didik penerima bantuan PKH yang menyalahi aturan sekolah secara berlarut-larut. Pihak sekolah bisa saja meminta koordinasi kepada pendamping PKH dalam upaya pembinaan anak yang dimaksud. Di satu sisi, pihak sekolah akan merasa sedikit terbantu dengan adanya pendampingan dari pendamping PKH. Di lain sisi, pendamping PKH dengan seksama bisa melaksanakan tugas dampingannya dengan leluasa karena koordinasi dalam sinergitas dimaksud,
- c. Perlunya diadakan kegiatan pertemuan; saresehan antara pendamping, peserta didik penerima PKH, dan pihak sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk menguatkan komitmen peserta didik penerima PKH terhadap pertanggungjawaban atas bantuan yang mereka terima. Dengan koordinasi ini, diharapkan penguatan komitmen akan lebih mendalam dan mengena sanubari peserta didik. Hal ini juga dapat sekali dua uang menjadi sarana bagi sekolah dalam rangka melakukan kegiatan konseling sekaligus.

Demikian riset yang peneliti lakukan sehingga paripurna sudah semua tahapan yang dilalui dalam menganalisis manajemen strategic Program keluarga Harapan (PKH) Kementerian Sosial dalam Memberdayakan Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah se Kecamatan Gajah Tahun 2017. Semoga sedikit karya ini menjadi secerca penerang dalam penelitian sejenis sehingga memberikan sedikit andil dalam hal rujukan atau sejenisnya. Kritik dan saran konstruktif sangat peneliti harapkan menuju kesempurnaan penelitian selanjutnya. *Wassalam.*

